



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN  
TINGKAT STRES PADA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT  
CHARLIE HOSPITAL DEMAK**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Adilia Zulfa Safitri**

**NIM : 30902400160**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN  
TINGKAT STRES PADA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT  
CHARLIE HOSPITAL DEMAK**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Adilia Zulfa Safitri**

**NIM : 30902400160**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya mengatakan bahwa karya tulis ilmiah ini saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Jika kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Wakil Dekan 1



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep.Sp.Kep.Mat.  
NUPTK.9941753654230092

Demak, 14 Agustus 2025



Adilia Zulfa Safitri  
NIM.30902400160

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Proposal Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN  
TINGKAT STRES PADA KARYAWAN  
DI RUMAH SAKIT CHARLIE HOSPITAL DEMAK**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Nama : Adilia Zulfa Safitri**

**NM : 30902400160**

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

**Pembimbing 1,**

**Tanggal : 5 Mei 2025**

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep

NUPTK. 6061761662130163

**HALAMAN PENGESAHAN**

Proposal Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN  
TINGKAT STRES PADA KARYAWAN  
DI RUMAH SAKIT CHARLIE HOSPITAL DEMAK**

Disusun oleh

**Nama : Adilia Zulfa Safitri**

**NM : 30902400160**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,



Ns. Betie Febriana, M.Kep

NUPTK. 5555766667230222

Penguji II,



Ns. Wigyo Susanto, M.Kep

NUPTK. 6061761662130163

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep, M.Kep

NUPTK. 1154752653130094

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adilia Zulfa Safitri

Nim : 30902400160

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT STRES PADA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT CHARLIE HOSPITAL DEMAK**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang 02 Agustus 2025

Yang menyatakan



Adilia Zulfa Safitri

## **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adilia Zulfa Safitri

NIM : 30902400160

Program Studi : S1 Keperawatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT STRES PADA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT CHARLIE HOSPITAL DEMAK**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemiliki Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh.

Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang 02 Agustus 2025

Yang menyatakan



Adilia Zulfa Safitri



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Skripsi, juli 2025

**ABSTRAK**

Adilia Zulfa Safitri

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT STRES PADA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT CHARLIE HOSPITAL DEMAK**

**Latar belakang :**

Karyawan rumah sakit memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Namun, pekerjaan yang beragam dapat memicu masalah kesehatan mental seperti stres. Stres kerja timbul dari tekanan internal atau eksternal yang dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan. Spiritualitas diyakini sebagai strategi koping yang efektif. Individu dengan spiritualitas yang tinggi cenderung lebih adaptif, toleran, dan mampu mengatasi krisis dengan sabar dan ikhlas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat spiritualitas dan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

**Metode :**

Penelitian ini menggunakan desain dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 110 karyawan yang dipilih dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan rumus *slovin* Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur

tingkat spiritualitas dan kuesioner Perceived Stress Scale (PSS) untuk mengukur tingkat stres. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rho.

**Hasil :**

Hasil uji korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,491 dan p-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna. Arah hubungan yang negatif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas seseorang, semakin rendah tingkat stres yang dialaminya. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas sedang (46,4%) dan tingkat stres ringan (41,8%)

**Kesimpulan :**

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak. Peningkatan spiritualitas dapat berkontribusi pada penurunan tingkat stres.

**Kata Kunci:** Spiritualitas, Stres, Karyawan Rumah Sakit.

**Daftar Pustaka :** 27 (2020-2025)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING**

**FACULTY OF NURSING SCIENCE**

**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

Thesis, July 2023

**ABSTRACT**

Adilia Zulfa Safitri

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALITY LEVEL AND STRESS LEVEL IN EMPLOYEES AT CHARLIE HOSPITAL DEMAK**

**Background:** Hospital employees play a vital role in providing quality services. However, the diverse nature of their work can trigger mental health issues, such as stress. Work stress arises from internal or external pressures that can lead to a decline in service quality. Spirituality is believed to be an effective coping strategy. Individuals with a high level of spirituality tend to be more adaptive, tolerant, and able to overcome crises with patience and sincerity. This study aims to analyze the relationship between spirituality level and stress level among employees at Charlie Hospital Demak.

**Method:** This study used a cross-sectional design. The research sample consisted of 110 employees selected using the probability sampling technique with the Slovin formula. Data were collected using a questionnaire to measure spirituality levels and the Perceived Stress Scale (PSS) questionnaire to measure stress levels. Data analysis was performed using the Spearman Rho correlation test.

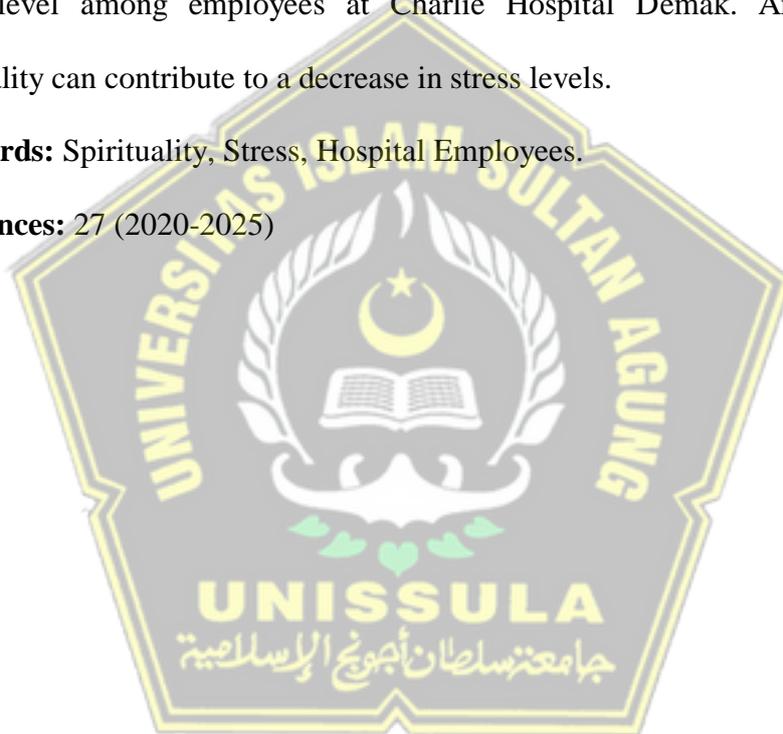
**Results:** The Spearman Rho correlation test results showed a significant relationship between spirituality level and stress level. The correlation coefficient

was -0.491 with a p-value of 0.000 ( $<0.05$ ), indicating that the relationship is meaningful. The negative direction of the relationship suggests that the higher a person's spirituality level, the lower their stress level. Univariate analysis results showed that most respondents had a moderate spirituality level (46.4%) and a mild stress level (41.8%).

**Conclusion:** There is a significant relationship between spirituality level and stress level among employees at Charlie Hospital Demak. An increase in spirituality can contribute to a decrease in stress levels.

**Keywords:** Spirituality, Stress, Hospital Employees.

**References:** 27 (2020-2025)



## MOTO

Tidak ada yang sia – sia semua kebaikan yang dilakukan karena “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji zarah, niscaya dia akan mendapatkan balasan kebajikannya”



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrohmanirrohim

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan syafatnya dizaumil khiyamah kelak semoga penulis tergolong dalam umatnya dizaumil khiyamah

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan Di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak”.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari kesulitan dan kendala, namun berkat dukungan, bimbingan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya penulis mampu menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM., M.Kep., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyanyingsih, M.Kep., Sp. KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep selaku pembimbing Skripsi saya yang senantiasa bijaksana dan bersabar dalam memberikan bimbingan, semangat, nasehat, kepercayaan dan waktunya selama penulisan Skripsi ini
5. Ns Betie Febriana, M.Kep selaku penguji saya yang telah memberikan masukan serta saran yang luar biasa, serta selalu memberikan semangat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
6. Seluruh dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu selama masa perkuliahan hingga dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Dr Tuti Lisnawati Purba selaku Direktur di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang saya peroleh dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang sehingga saya dapat mengambil studi kasus untuk Skripsi ini.
8. Terimakasih kepada orang tua saya Bapak Mukhlis dan Ibu Inayah tercinta atas seluruh doa, susah payah, kerja keras dan kesabarannya serta berjuang demi masa depan dan kesuksesan penulis dan tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungan dalam proses penulisan Skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar yang telah mendoakan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.

10. Teman satu pembimbing yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun Skripsi ini.
11. Teman-teman RPL S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2024 yang saling menguatkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya yang telah diberikan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum salam WR.WB



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Konsep Dasar Tingkat Spiritualitas.....	7
a. Pengertian Spiritualitas.....	7
b. Faktor Yang Mempengaruhi Spiritualitas.....	8
c. Indikator Spiritualitas.....	10
d. Tingkatan Spiritualitas.....	12
e. Alat Ukur Tingkat Spiritualitas.....	13
2. Konsep Dasar Stres.....	14
a. Pengertian Stres.....	14
b. Faktor Penyebab Stres.....	15
c. Sumber Stres.....	16
d. Tanda Dan Gejala Stres.....	17
e. Tingkat Stres.....	19

f. Stres Kerja .....	20
g. Alat Ukur Tingkat Stres .....	21
B. Kerangka Teori .....	22
C. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Kerangka Konsep .....	24
B. Variabel Penelitian .....	24
1. Variabel Independen.....	24
2. Variabel Dependen.....	25
C. Desain Penelitian.....	25
D. Populasi Dan Sempel.....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel .....	26
E. Tempat Dan Waktu.....	28
F. Definisi Oprasional.....	28
G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data.....	29
H. Metode Pengumpulan Data .....	31
I. Analisa Data .....	32
J. Pengolahan data.....	33
K. Etika Penelitian.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak Tahun 2025 (n=110).....	36
Tabel 4. 2 Distribusi Tabel Frekuensi Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.....	37
Tabel 4. 3 Distribusi Tabel Frekuensi Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.....	38
Tabel 4. 4 Analisis Variabel Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	22
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	60
Lampiran 2 Master Data.....	64
Lampiran 3 Output SPSS .....	67
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 5 Hasil Turnitin.....	70



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Later Belakang**

Karyawan merupakan sekumpulan individu yang bekerja dengan memberikan pelayanan yang berkualitas, serta mengelola tanggung jawab sesuai dengan posisi pekerjaan masing masing. Sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari pendayagunaan SDM dengan tepat seperti adanya ketenagaan yang tercukupi, kreativitas serta kontribusi dari karyawan. Pekerjaan karyawan yang beragam dapat memicu munculnya masalah kesehatan mental, diantaranya yaitu beban kerja yang terlalu berat ataupun masalah internal karyawan dengan keluarga, serta kemampuan karyawan dalam mengatasi masalah tersebut. Masalah kesehatan mental yang sering muncul yaitu stres, dimana karyawan memperoleh tekanan baik dari segi internal ataupun eksternal. Kondisi tersebut menyebabkan karyawan kurang maksimal dalam memberikan pelayanan, sehingga berakibat menurunnya kualitas pelayanan yang dihasilkan(Nata & Perkasa, 2023).

selama proses stres individu memerlukan strategi dalam mengatasi stres yang muncul dibutuhkan ketepatan dalam penyelesaian masalah diantaranya dengan keyakinan spiritualitas di dalam diri individu(Waani et al., 2023).

Spiritualitas merupakan suatu penekanan terkait keyakinan diri dalam memaknai kehidupan melalui hubungan dengan diri sendiri, orang lain, serta keluarga dalam menghadapi suatu masalah kehidupan. Spiritualitas juga

mempunyai makna percaya akan adanya Tuhan, yang mampu membuat individu lebih beradaptasi serta toleran terhadap masalah yang muncul. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi Spiritualitas individu diantaranya tahap perkembangan, peran keluarga, latar belakang etik budaya serta keyakinan, pengalaman hidup sebelumnya, krisis yang muncul. Ketika sebuah krisis muncul maka mampu membuat individu mengalami stres, Individu yang mampu bersabar serta ikhlas dapat mengurangi resiko munculnya stres. Sejalan dengan penelitian (Alfian Adyatma et al., 2019) bahwa terdapat hubungan antara Spiritualitas dengan krisis dimana seseorang yang mempunyai Spiritualitas yang tinggi maka akan terhindar dari krisis dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

Penelitian lainya dilakukan oleh (Masyharuddin, 2023) dengan tema “hubungan antara Spiritualitas dan stres dengan resiliensi pada pasien hipertensi dipuskesmas bangetayu” dengan jumlah responden sebanyak 50 individu diperoleh hasil terdapat 39 (78%) individu yang memiliki Spiritualitas baik serta terdapat 11 (22%) individu yang memiliki Spiritualitas minimal, terdapat 39 (78%) individu yang mempunyai tingkat stres ringan serta terdapat 11 (22%) individu yang mempunyai tingkat stres berat terdapat 42 (84%) individu memiliki resiliensi tinggi dan 8 (16%) individu memiliki resiliensi rendah. Dalam hal ini menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi memiliki Spiritualitas yang baik serta resiliensi tinggi serta terdapat beberapa individu yang memiliki Spiritualitas rendah dengan resiliensi rendah.

Penelitian lain juga dilaksanakan Maryama dengan tema “hubungan

Spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa fik dalam menghadapi OSCE” dengan jumlah responden 149 responden didapatkan hasil 121 mahasiswa memiliki Spiritualitas tinggi (81,2%) memiliki tingkat kecemasan ringan 88 individu (59,1) tingkat Spiritualitas sedang 25 individu (16,8%) dengan tingkat kecemasan sedangnya 55 individu (36,9%) serta tingkat Spiritualitas ringan 3 individu (2,0%) dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 6 individu (4,0%) dengan nilai p value =0,000 hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara tingkat Spiritualitas dengan tingkat kecemasan(Maryama, 2023).

Stres dapat menyebabkan dampak positif ataupun negatif, bahkan dapat menimbulkan gejala yang menyebabkan individu mengalami gangguan memori, menurunnya konsentrasi serta penurunan kualitas pelayanan yang diberikan. Stres tidak hanya memberikan dampak negatif namun dapat memberikan pengaruh positif diantaranya meningkatnya perkembangan individu serta kreatifitas individu dalam menyelesaikan masalah yang muncul. Selama proses stres individu memerlukan strategi dalam mengatasi stres dibutuhkan ketepatan dalam penyelesaian masalah (Waani et al., 2023).

Penelitian yang dilaksanakan oleh alfiyatul rohmaniah dengan judul “hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit islam sultan agung semarang” dengan responden 107 perawat hasilnya yaitu bahwa dari 71 (66,4 %) responden yang memiliki stres kerja rendah menunjukkan kinerja buruk sebesar 8 orang (8,56%), cukup 7 orang (7,49%), baik 56 orang (59,92%) Responden yang memiliki stress kerja sedang sebanyak 34 (31,8 %)

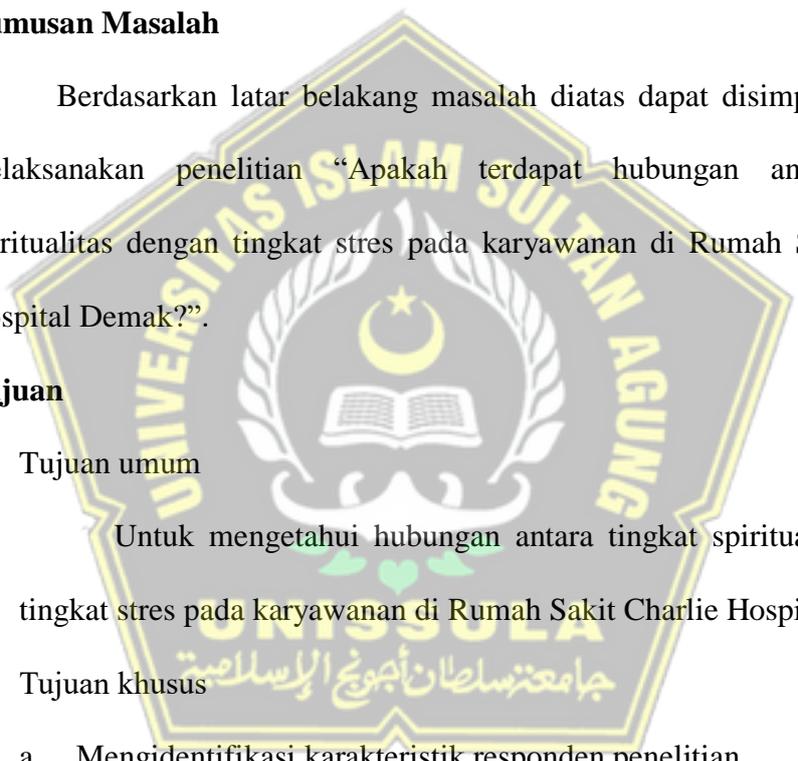
responden yang menunjukkan kinerja buruk sebesar 3 orang (3,21%), menunjukkan kinerja cukup sebesar 28 orang (29,96%), baik sebesar 3 orang (3,21%). Responden yang memiliki stres kerja tinggi sebanyak 2 (1,9 %) responden Tidak ada yang menunjukkan kinerja buruk, menunjukkan kinerja cukup sebesar 1 orang (1,7%), baik 1 orang (1,7%). Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat stres sangat mempengaruhi kinerja yang diberikan perawat(Rohmaniah, 2023).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ikromah dengan judul “hubungan antara stres kerja dengan work life balance pada karyawan Pt lucky textile semarang demak” menunjukan bahwa pada variabel stres kerja memperoleh 0 karyawan (0%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, kategori tinggi memiliki 3 karyawan (3,75%), kategori sedang memiliki jumlah 35 karyawan (43,75%), kategori rendah memiliki jumlah 27 karyawan (33,75%), dan kategori sangat rendah memiliki jumlah 15 karyawan (18,75%). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar karyawan mempunyai nilai rata-rata stres kerja pada kategori sedang(Ikromah, 2022).

Hasil wawancara dengan 10 karyawan mengatakan bahwa dirinya mengalami stres ringan dan sedang dikarenakan beban kerja yang terlalu berat mereka mengatakan merasa kurang nyaman dengan tuntutan yang diberikan oleh pihak manajemen diantaranya tuntutan untuk segerah akreditasi serta bekerja sama dengan BPJS sehingga terkadang karyawan merasa kurang istirahat. Mereka juga mengatakan di saat bekerja masih berusaha menyempatkan waktu untuk beribadah dan mendekati diri

dengan Sang Pencipta serta mengikuti kegiatan spiritualitas lainnya seperti jumat berkah untuk mengurangi stres mereka, selain itu mereka juga berusaha untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik dalam bekerja. Berdasarkan uraian masalah yang muncul peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan untuk melaksanakan penelitian “Apakah terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak?”.  


## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian
- b. Mengidentifikasi tingkat spiritualitas responden penelitian
- c. Mengidentifikasi tingkat stress responden penelitian
- d. Menganalisis keeratan hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada responden penelitian di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

#### **D. Manfaat**

1. Profesi keperawatan

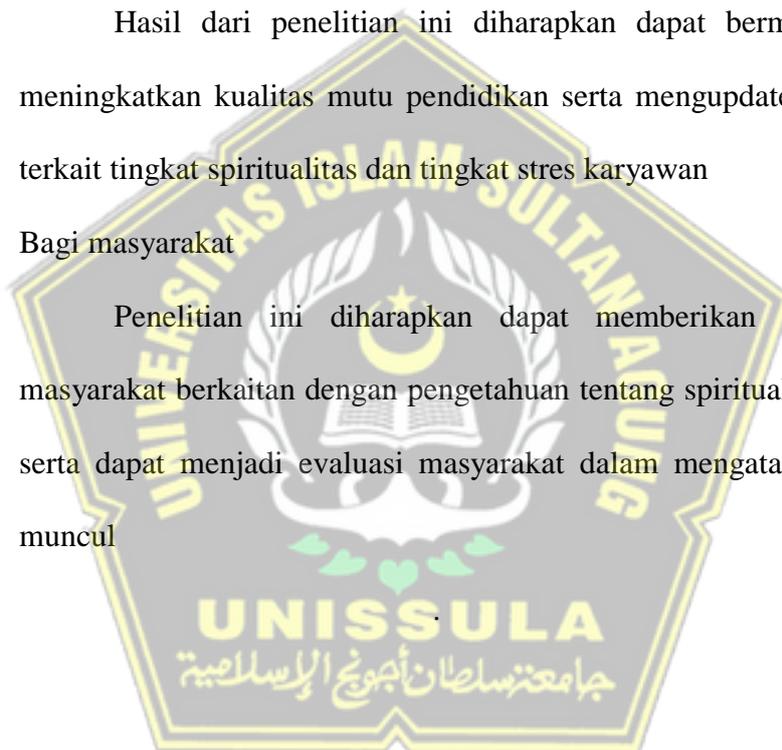
Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait pengetahuan dalam mengatasi masalah stres pada karyawan di Rumah Sakit

2. Pendidikan keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta mengupdate ilmu terbaru terkait tingkat spiritualitas dan tingkat stres karyawan

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat berkaitan dengan pengetahuan tentang spiritualitas dan stres serta dapat menjadi evaluasi masyarakat dalam mengatasi stress yang muncul



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Konsep Dasar Tingkat Spiritualitas**

###### **a. Pengertian Spiritualitas**

Spiritualitas secara umum dapat diartikan sebagai keyakinan yang berkontribusi pada rasa kesejahteraan dalam memaknai hidup individu melalui hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar serta Tuhan (Maryama, 2023). Menurut (Masyharuddin, 2023) spiritualitas diartikan sebagai pemikiran yang mempunyai tujuan dalam menjebatani kesenjangan antara diri sendiri serta orang lain dengan cara mendidik mereka bagaimana berperilaku dengan cara tertentu dalam meningkatkan perilaku manusia dalam mengatasi masalah.

Spiritualitas juga diartikan sebagai percaya dengan adanya yang mengatur individu dalam mencapai tujuan dan makna hidup, spiritualitas dapat memberikan dampak positif dalam mencapai keseimbangan yang dibutuhkan untuk memelihara kesehatan, kesejahteraan serta beradaptasi dengan masalah yang muncul. Ketika individu mempunyai spiritualitas yang tinggi maka individu tersebut akan mampu menyelesaikan masalah yang muncul dengan baik (Riyadi et al., 2023).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan keyakinan dalam diri individu dalam mencapai kesejahteraan serta memaknai hidup, baik yang bersumber dari dirinya sendiri, orang lain serta Tuhan dalam menghadapi permasalahan yang muncul dengan teknik yang tepat.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Spiritualitas

Menurut (Nasrullah, 2022) semakin tinggi spiritualitas maka dapat membantu individu semakin mampu menghadapi permasalahan terkait pekerjaannya, spiritualitas individu sangat beragam sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas individu diantaranya:

1) Tahap Perkembangan

Perkembangan merupakan proses bertumbuhnya individu dari mulai usia balita, anak, remaja serta dewasa dalam proses tersebut individu menjalani proses kerohanian yang berbeda beda. Faktor utamanya diantaranya, kepribadian diri, agama, jenis kelamin, persepsi individu terkait kerohanian, baik buruknya serta layak ataupun tidak layak

2) Peran Keluarga

Keluarga merupakan tempat pengalaman pertama bagi anak dengan tujuan sebagai pembelajaran yang utama serta peningkatan wawasan anak. Untuk itu, pentingnya keluarga dalam mendidik anak dengan benar. Setiap keluarga mempunyai harapan bahwa keturunan mereka dapat lebih baik dari diri

mereka, berbagai macam cara dilakukan keluarga seperti mendidik untuk lebih mengenal Sang Pencipta, aktivitas keagamaan, cara bertingkah laku dengan sopan, serta berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Dengan adanya usaha keluarga yang maksimal mampu membantu meningkatkan spiritualitas individu sejak dini.

### 3) Latar Belakang Etik Budaya Serta Keyakinan

Budaya setiap individu tentunya sangat beragam, budaya sendiri didefinisikan sebagai sekumpulan keterampilan kepercayaan serta adat istiadat yang secara komprehensif diwariskan kepada generasi penerusnya. Dalam hal tersebut yang perlu dibenahi yaitu agama ataupun sistem keagamaan tradisional akan tetapi spiritualitas seseorang harus ditingkatkan serta berpegang teguh pada kebenaran

### 4) Pengalaman Hidup Sebelumnya

Pengalaman mengajarkan individu untuk lebih tepat memaknai perjalanan hidupnya. Pengalaman yang positif membantu meningkatkan spiritualitas individu untuk lebih baik kedepannya serta mempertahankan pengalaman yang positif. Sedangkan pengalaman yang negatif mampu memberikan pembelajaran bagi individu dalam bersikap kedepannya dibalik pengalaman yang negatif tentunya terdapat hikmah yang dapat dipetik sehingga mampu meningkatkan spiritualitas serta lebih berhati-hati dalam bertingkah.

## 5) Krisis Serta Perubahan

Dengan adanya Krisis maupun perubahan hal ini dapat memberikan pengaruh kepada individu, baik meningkatkan spiritualitas atau bahkan menurunkan spiritualitas, bergantung dengan perilaku yang akan dikembangkan secara rutin oleh individu. Krisis yang dapat dihadapi individu dengan baik maka akan membantu membentuk karakter yang kuat dalam individu. Kemampuan dalam menghadapi perubahan serta krisis individu sangat berpengaruh terhadap langkah kedepannya saat mulai muncul permasalahan sehingga dapat belajar dari krisis serta perubahan yang sebelumnya. Individu akan beradaptasi menghadapi hal tersebut dan akhirnya mampu meningkatkan keyakinan spiritualitasnya (Maryama, 2023).

### c. Indikator Spiritualitas

Menurut Burkhardt dalam (Lestari, 2023) Tingkatan spiritualitas individu dapat diartikan bahwa suatu kebutuhan dasar individu yang harus dipenuhi terkait mencari tujuan, makna serta petunjuk dalam menjalani kehidupan, indikator spiritualitas dibagi menjadi beberapa diantaranya yaitu :

#### 1) Hubungan Dengan Diri Sendiri

Keyakinan yang bersumber dari dalam diri individu diantaranya persepsi individu terkait dirinya, tingkat kepercayaan diri, berfikir positif, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya, serta berusaha untuk beradaptasi terhadap masalah yang muncul dan mengambil keputusan dengan tepat.

## 2) Hubungan Dengan Orang Lain

Individu sebagai makhluk sosial, mempunyai tugas perkembangan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti keluarga, rekan kerja, serta masyarakat sekitar. Dengan adanya hubungan sesama individu mampu membantu meningkatkan Spiritualitas dengan cara berbagi informasi terkait pengetahuan serta pengalaman dalam memaknai kehidupan, namun terkadang hubungan tersebut juga mampu menimbulkan permasalahan jika terdapat beberapa gangguan yang muncul diantaranya kesalahpahaman serta informasi yang tidak tersampaikan dengan benar sesuai harapan.

## 3) Hubungan Dengan Alam

Hubungan individu dengan alam mengacu pada pengetahuan individu dengan kondisi alam sekitar, manusia dalam menjalankan hidupnya tidak akan lepas dari alam dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makan minum serta tempat tinggal. Individu memiliki tanggung jawab untuk melestarikan alam dengan baik, menjaga kebersihan, serta tidak membuang sampah sembarangan.

## 4) Hubungan Dengan Tuhan

Keyakinan individu dengan tuhan diantaranya berdoa serta beribadah, dengan keyakinan akan adanya Tuhan mampu

membantu individu dalam meningkatkan spiritualitasnya. Dalam menjalankan kehidupan serta menghadapi masalah yang muncul diperlukan keyakinan yang kuat sehingga tidak mudah menyerah serta selalu libatkan Tuhan dalam kegiatan sehari-hari (Heni Purnama et al., 2021).

d. Tingkatan Spiritualitas

1) Spiritualitas Rendah

Individu dengan spiritualitas rendah memiliki karakteristik yang cenderung masih terdapat kekhawatiran didalam dirinya, Kemampuan mengendalikan diri masih rendah sehingga mudah terpengaruh dengan kondisi yang muncul. Kemunculan suatu krisis dapat mempengaruhi keyakinannya terkadang individu berusaha mendekati diri dengan Sang Pencipta namun hanya ketika terdapat masalah saja dan ketika merasa pada posisi yang aman terkadang rasa keyakinan serta kepeduliannya menurun.

2) Spiritualitas Sedang

Spiritualitas sedang dapat dilihat dari kemampuan individu membedakan antara kebaikan ataupun keburukan. Individu yang memiliki spiritualitas sedang mempunyai kemampuan untuk merubah tingkah lakunya secara tepat. Krisis yang muncul mampu membuat spiritualitasnya semakin meningkat, dirinya berusaha selalu dekat dengan Sang Pencipta serta tidak mudah terlena.

### 3) Spiritualitas Tinggi

Individu merasakan ketulusan dalam beribadah, spiritualitas tertinggi adalah dimana individu benar benar yakin dengan ketepatan Sang Pencipta, selalu memaafkan semua kesalahan dengan sabar serta Ikhlas, Memiliki kepedulian yang tinggi, semua yang dilakukan demi Allah semata. Kebahagiaanya ketika melihat individu yang lain mampu bertakwa kepada Tuhannya serta rasa sakitnya adalah ketika melihat individu yang lainnya menjauhi Tuhannya. Karakteristik individu ini mereka sering kali merasakan kehadiran Tuhan selalu merasakan keanggunan Tuhan, selalu berusaha untuk dekat dengan Sang Pencipta dalam berbagai situasi serta kondisi (Engkartini et al., 2023).

#### e. Alat Ukur Tingkat Spiritualitas

Tingkat spiritualitas individu dapat diukur menggunakan *Daily Spirtual Experience Scale* dimana mampu memberikan gambaran karakteristik individu dengan menilai pengalaman kehidupannya dalam sehari hari skala ini menilai beberapa konsep diantaranya kekaguman, perasaan bersyukur serta cinta kasih dengan Sang Pencipta. Skala tersebut berisi 15 pertanyaan tentang Spiritualitas serta mempunyai 6 pilihan jawaban yaitu sering kali :

6 setiap hari : 5, hampir setiap hari : 4, kadang kadang :3, jarang : 2, tidak pernah : 1, dengan interpretasi hasil jumlah nilai 15-40 dikatakan tingkat spiritualitas rendah, 41-65 dikatakan tingkat spiritualitas sedang serta 66-90 dikatakan tingkat spiritualitas tinggi (Kirnawati et al., 2021).

## 2. Konsep Dasar Stres

### a. Pengertian Stres

Stres dapat diartikan sebagai suatu keadaan dengan kondisi beban yang melebihi kapasitas kemampuan maksimum individu, sehingga menimbulkan reaksi serta perbuatan yang kurang terkontrol secara tepat (Citrayani, 2022). Sedangkan menurut (Seto et al., 2020) stres diterjemahkan sebagai pengalaman emosional negatif yang diikuti dengan adanya perubahan biologis, psikososial, sosial serta kognitif yang mempunyai tujuan untuk merubah serta menyesuaikan diri terhadap kondisi yang memicu stres. Pengertian lain juga diungkapkan oleh (Rohmaniah, 2023) stres didefinisikan sebagai persepsi terhadap tuntutan, kendala serta hal yang mengancam yang diperoleh dari lingkungan, baik dari lingkungan kerja ataupun diluar lingkungan kerja yang berakibat munculnya ketidaknyamanan pada psikologis.

Berdasarkan beberapa pemaparan definisi stres diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa stres merupakan respon individu terhadap ancaman serta tuntutan yang melebihi batas

kemampuannya sehingga menimbulkan perubahan psikologis dalam dirinya ketika individu tidak mampu menyesuaikan diri serta berespon dengan tepat.

b. Faktor Penyebab Stres

Menurut Stuart dalam (Milla Dunna, 2023) faktor yang menjadi pemicu munculnya stres dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Predisposisi

Individu yang memiliki beban yang berat melebihi kapasitas kemampuannya dapat menyebabkan munculnya rasa tidak berdaya sehingga individu mudah mengalami kelelahan baik secara fisiologis ataupun psikologis. Faktor predisposisi dapat dilihat dari asal stresor itu berada misalnya dari individu ataupun keluarga kemudian lamanya stresor tersebut muncul serta banyaknya stresor yang muncul.

2) Faktor Presipitasi

a) Kepribadian

Sifat individu sangat beragam diantaranya yang memiliki sifat kompetitif berlebih, ambisius yang terlalu tinggi serta kurangnya kesabaran dalam diri individu dapat memicu munculnya stres

b) Kognitif

Cara individu dalam menilai situasi maupun kejadian yang muncul serta menginterpretasikan dengan cara

menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat. Ketika individu tidak mampu menyelesaikan masalah maka sering kali individu merasakan stres karena masalah yang semakin menumpuk.

c. Sumber Stres

Perkembangan manusia menyebabkan sumber stres dapat bervariasi sesuai dengan situasi stres yang bisa terjadi kapan pun di kehidupan individu. menurut (Anita Sofiarani, 2022) sumber yang dapat memicu munculnya stres diantaranya :

1) Individu

Konflik di dalam diri individu yang berkaitan dengan adanya masalah yang cenderung terbagi dalam *approach conflict* (kondisi individu memfokuskan dirinya pada dua tujuan yang sama sama baik) ataupun *avoidence conflict* (situasi ketika individu memfokuskan dirinya terhadap 2 pilihan yang justru merugikan ataupun tidak diinginkan)

2) Keluarga

Keluarga merupakan gabungan antara beberapa individu yang memiliki perilaku, kepribadian serta kebutuhan yang berbeda pada masing masing anggota keluarga, hal tersebut mampu memicu terjadinya masalah dalam hubungan interpersonal antar anggota keluarga yang bisa berakibat munculnya stres. Faktor yang beresiko menyebabkan stres antara lain kurangnya komunikasi dalam keluarga sehingga

ketika terdapat masalah yang harusnya dikomunikasikan dengan baik tidak teratasi, kemudian terpisah, serta penyakit keluarga. Saat salah satu anggota keluarga mengalami masalah kesehatan tentunya dibutuhkan manajemen kesehatan keluarga yang baik apabila tidak ada manajemen kesehatan maka hal tersebut justru menjadi pemicu munculnya stres.

### 3) Komunitas Dan Pekerjaan

Aktivitas individu berada diluar lingkungan rumah dapat menciptakan banyak sumber stres seperti, pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan. Beban kerja yang terlalu berat serta rekan kerja yang saling menjatuhkan dapat memicu munculnya stres pada karyawan. Benefecien yang diberikan perusaha harusnya sesuai dengan kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh karyawan.

#### d. Tanda Dan Gejala Stres

Terdapat tanda dan gejala yang dapat dilihat ketika individu mengalami proses stres, tentunya berbeda dengan individu yang tidak mengalami stres. Secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1) Predisposisi

###### a) Biologis

Tanda serta gejala yang muncul dilihat dari segi fisik individu yang mengalami stres diantaranya : tekanan darah yang mengalami peningkatan, gangguan pada pola tidur dan istirahat, kepala yang sering terasa nyeri, bahkan

pernapasan yang cepat dan berat serta kesulitan tidur, pada wanita biasanya dapat menimbulkan gangguan pada siklus menstruasi.

b) Psikologis

Dilihat dari aspek psikologis individu yang mengalami stres sering kali merasa kurang percaya diri, gugup serta cemas selain itu juga mudah tersinggung dan gelisah.

c) Sosial

Secara aspek sosial gejala yang sering muncul yaitu menarik diri sehingga lebih memilih menyendiri serta mengurangi interaksi sosial dengan individu lain. Terkadang individu merasakan ketakutan yang berlebihan sehingga mengurangi komunikasi dengan lingkungan sekitar.

2) Presipitasi

Tanda serta gejala yang muncul yaitu mengalami kelelahan yang berlebihan, penampilan serta keterampilan kerja menurun sehingga terlihat tidak rapi, ketidakmampuan untuk memprioritaskan kondisi, sulit dalam berkonsentrasi serta menjadi malas melaksanakan kegiatan lebih memilih untuk diam tidak melakukan aktivitas (Seto et al., 2020).

e. Tingkat Stres

Menurut (Masyharuddin, 2023) stres secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu :

1) Stres Ringan

Stres yang muncul tidak membahayakan fungsi fisiologi individu. Individu dalam stres ini sering mengalami kelesuhan, mudah lupa, kurang berkonsentrasi, serta sering dimarahi atasan. Waktu dalam stres ringan lamanya biasanya hanya beberapa jam saja, dan stres tersebut tidak dapat menimbulkan penyakit namun apabila tidak tertangani secara terus menerus maka akan berakibat fatal seperti berlanjut menjadi stres sedang.

2) Stres Sedang

Situasi yang terjadi dalam individu dapat memberikan pengaruh pada aspek fisiologisnya, diantaranya muncul gangguan mental seperti kecemasan yang berlebih serta kewaspadaan tinggi. Kemudian muncul gangguan pola tidur, kesulitan tidur hingga membuat individu mengalami nyeri kepala. Stres ini berangsur lebih lama bermula dari jam hingga beberapa hari. Seperti, beban kerja yang berlebih sehingga individu mempunyai keinginan untuk memiliki pekerjaan yang lebih sesuai dengan dirinya. Perpisahan dengan keluarga yang telah meninggal juga dapat menjadi penyebab munculnya stres sedang.

### 3) Stres Berat

Stres ini sering disebut dengan stres kronis, lamanya bermula dari beberapa minggu hingga beberapa tahun. Individu mengalami penurunan energi sehingga berespon maladaptif beberapa contoh stresor yang menyebabkan stres berat diantaranya terdapat penyakit fisik yang sulit untuk disembuhkan, kehilangan keluarga inti serta pemutusan hubungan kerja yang sepihak. Dampak kesehatan yang muncul seperti gangguan irama jantung, pernafasan yang cepat dan berat, serta depresi.

#### f. Stres Kerja

Stres kerja secara garis besar diartikan sebagai kondisi ketegangan yang menyebabkan terganggunya emosi serta proses berfikir karyawan, hal tersebut menimbulkan kelainan fisik dan psikologis pada individu seperti mudah lelah serta kurang konsentrasi (Hayati et al., 2023). Menurut pendapat lain stres kerja didefinisikan sebagai istilah dalam mendeskripsikan suatu tekanan ataupun tuntutan yang dirasakan individu sehingga stres yang melebihi kapasitas individu akan sangat membahayakan individu dalam melakukan tugas pekerjaannya yang mengakibatkan kurang maksimal dalam memberikan pelayanan (Sari et al., 2022). pendapat lain juga disampaikan oleh (Waani et al., 2023) stres kerja yaitu tuntutan yang dirasakan karyawan dalam menghadapi pekerjaannya sehingga muncul beberapa gejala stres diantaranya,

suasana hati tidak menentu, khawatir yang berlebih, kurang konsentrasi, sulit tidur serta mengurangi interaksi sosial dengan orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa stres kerja merupakan kondisi dimana karyawan merasakan beban kerja ataupun tuntutan yang melebihi batas kemampuannya sehingga berakibat pada kondisi fisik serta psikologisnya dalam menjalankan pekerjaannya yang berakibat tidak maksimalnya pelayanan yang diberikan saat bekerja.

g. Alat Ukur Tingkat Stres

Tingkat Stres individu dapat diukur menggunakan skala *The Perceived Stress Scale* (PPS) yang berisikan 10 pertanyaan serta dapat digunakan untuk mengukur kondisi stres selama 1 bulan terakhir. PSS ditentukan secara empiris setiap soal harus memilih jawaban alternatif dari tidak pernah : 0, hampir tidak pernah : 1, kadang kadang : 2, cukup sering : 3, sangat sering : 4. Range PSS ditentukan berdasarkan berikut ini : pertama membalik *range* pada soal nomor 4, 5, 7, dan 8, pada soal soal tersebut *range* diubah mulai dari : 0 berubah jadi 4, 1 jadi 3, 2 menjadi 2, 3 menjadi 1, serta 4 menjadi 0 kemudian *range* yang telah diperoleh ditambahkan dengan tujuan setiap item mendapatkan total *range*. Total *range* dijadikan *range* stres yang digolongkan menjadi 3 tingkatan diantaranya : Stres rendah : 0-13 Stres sedang : 14-26 Stres berat : 27-40 (Milla Dunna, 2023).

## B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori  
(Engkartini et al., 2023) (Milla Dunna, 2023) (Masyharuddin, 2023)

### C. Hipotesis

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ditemukan hubungan antara tingkat Spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Adanya hubungan antara tingkat Spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini memberikan gambar terkait pengaruh tingkat spiritualitas terhadap tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak, dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

Keterangan :

-  : Area yang akan diteliti
-  : Adanya Hubungan

#### B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu ciri serta karakteristik yang melekat pada subjek, individu, ataupun barang memiliki variasi bermacam macam yang telah ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah secara rinci serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu tingkat spiritualitas dan tingkat stres

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen dapat dideskripsikan sebagai variabel yang dikontrol oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat pengaruh terhadap variabel yang lain atau yang sering dikenal dengan variabel

bebas. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Tingkat Spiritualitas.

## **2. Variabel Dependen**

Variabel Dependen merupakan variabel yang diukur dengan tujuan untuk dilihat perubahan ataupun dampaknya dari manipulasi variabel independen, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainya. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Tingkat Stres (Fahmi et al., 2022).

## **C. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana menggunakan pendekatan cross sectional yang dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan ataupun korelasi variabel independen serta variabel dependen yang dilakukan pada kurun waktu tertentu. Objek penelitian diukur secara fokus, observasi ataupun pengumpulan data dalam waktu tertentu. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui hubungan antara variabel yaitu tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.

## **D. Populasi Dan Sempel**

Penentuan populasi serta sampel menurut (Subhaktiyasa, 2024) merupakan elemen kunci dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk menentukan teknik sampling guna meningkatkan validitas hasil dari penelitian yang akan dilakukan.

### **1. Populasi**

Populasi sendiri dapat didefinisikan sebagai jumlah subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian serta sudah ditentukan sebelumnya. Populasi di dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak tahun 2025 yang totalnya 150 individu

## 2. Sampel

Sampel penelitian beberapa individu yang diambil dari seluruh objek penelitian ini yang dianggap mampu mewakili semua populasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan dengan metode *probability sampling* yaitu dengan memberikan peluang yang sama pada semua populasi dengan tujuan dijadikan anggota sampel. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat Signifikan (0,05)

sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109,09$$

$$n = 110 \text{ individu}$$

Maka yang akan digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 110 karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak tahun 2025

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dapat diartikan sebagai subjek penelitian yang mampu mewakili sampel penelitian serta telah memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi sampel antara lain :

- 1) karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang bersedia menjadi responden
- 2) Tercatat aktif sebagai karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan subjek yang tidak dapat dijadikan pengganti sampel karena tidak dapat memenuhi syarat yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya yaitu :

- 1) karyawan yang pada saat penelitian sedang cuti sehingga tidak berkerja
- 2) karyawan yang sedang sakit sehingga izin dan tidak bekerja

### E. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak serta penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2025

### F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah sebuah definisi yang memberikan batasan variabel penetian dengan tujuan menyamakan pandangan terkait definisi kegiatan ataupun oprasionalisasi yang digunakan untuk mengukur variabel tertentu (Masyharuddin, 2023)

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat Spiritualitas	Keyakinan dalam diri individu dalam mencapai kesejahteraan serta memaknai hidup, baik yang bersumber dari dirinya sendiri, orang lain serta Tuhan dalam menghadapi permasalahan yang muncul	Kuisisioner <i>daily spiritual Experience Scale</i> kuisiner tersebut berisi 15 pertanyaan tentang Spiritualitas serta jawaban dengan skor 6 : sering kali 5 : setiap hari, 4: hampir setiap hari, 3 : kadang- kadang, 2 : jarang, 1 : tidak pernah,	15-40 tingkat Spiritualitas rendah 41-65 tingkat Spiritualitas sedang 66-90 tingkat Spiritualitas tinggi	Ordinal
2.	Tingkat Stres	Respon individu terhadap ancaman serta tuntutan yang melebihi batas kemampuannya sehingga menimbulkan perubahan psikologis dalam dirinya ketika individu tidak mampu menyesuaikan diri	Kuesioner <i>Perceived Stress Scale (PSS)</i> , Kuesioner tersebut berisi 10 pertanyaan tentang tingkat stres dengan skor jawaban. Setiap pertanyaan negetif diberikan skor: 4 : sangat sering 3 : sering 2 : kadang - kadang 1 : hampir tidak pernah	Range: 0-40 Dengan kategori: berat 14-26 sedang 0-13 ringan	Ordinal

---

serta berespon dengan tepat	0 : tidak pernah Sedangkan setiap pertanyaan positif diberikan skor :
	0 : sangat sering 1 : sering
	2 : kadang - kadang 3 : hampir tidak pernah
	4 : tidak pernah

---

### G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai salah satu alat yang digunakan dengan tujuan pengumpulan data ataupun mengukur objek dari suatu penelitian. Dalam memperoleh data yang benar serta sesuai dengan kondisi sebenarnya maka diperlukan instrumen yang valid serta konsisten ketika memberikan data hasil penelitian yang dilakukan (reliabel) instrumen yang digunakan peneliti yaitu berubah kuisisioner diantaranya :

#### 1. Kuisisioner A

Berisikan terkait data demografi seperti nama (dengan inisial) umur, jenis kelamin, status perkawinan.

#### 2. Kuisisioner B

Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur spiritualitas yaitu dengan Kuisisioner *Daily Spirtual Experience Scale* kuisisioner tersebut berisi 15 pertanyaan tentang spiritualitas serta mempunyai 6 pilihan jawaban yaitu sering kali : 6 setiap hari : 5, hampir setiap hari : 4, kadang kadang :3, jarang : 2, tidak pernah : 1, dengan interpretasi hasil jumlah nilai 15-40 dikatakan tingkat Spiritualitas rendah, 41-65 dikatakan tingkat Spiritualitas sedang serta 66-90 dikatakan tingkat Spiritualitas tinggi

### 3. Kuisisioner C

Kuisisioner *The Perceived Stress Scale* (PSS) yang berisikan 10 pertanyaan serta dapat digunakan untuk mengukur kondisi stres selama 1 bulan terakhir. PSS ditentukan secara empiris setiap soal harus memilih jawaban alternatif dari tidak pernah : 0, hampir tidak pernah : 1, kadang-kadang : 2, cukup sering : 3, sangat sering : 4. Range pss ditentukan berdasarkan berikut ini : pertama membalik *range* pada soal nomor 4, 5, 7, dan 8, pada soal-soal tersebut range diubah mulai dari : 0 berubah jadi 4, 1 jadi 3, 2 menjadi 2, 3 menjadi 1, serta 4 menjadi 0 kemudian range yang telah diperoleh ditambahkan dengan tujuan setiap item mendapatkan total *range*. Total *range* dijadikan *range* stres yang digolongkan menjadi 3 tingkatan diantaranya : Stres rendah : 0-13 Stres sedang : 14-26 Stres berat : 27-40.

### 4. Uji reabilitas

Uji reabilitas mengacu pada konsistensi hasil ataupun kestabilan hasil pengukuran dari instrumen yang digunakan peneliti. Instrumen dikatakan reliabel ketika hasil pengukuran tetap konsisten walaupun dipakai berulang disuatu kondisi yang sama. Penghitungan kuisisioner menggunakan SPSS dimana hasil uji reabilitas kuisisioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dilakukan oleh Underwood serta tersi dengan hasil *cronbach's alpha* 0,95 serta sudah dinyatakan reliabel. Kemudian hasil kuisisioner *The Perceived Stress Scale* (PSS) memperoleh hasil *cronbach's alpha* 0,78 (Masyharuddin, 2023).

### 5. Uji validitas

Uji validitas berfokus paada ketepatan hasil pengukuran serta mengacu pada sejauh mana instrumen benar benar mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Uji validitas pada kuisisioner *Daily Spirtual Experience Scale* (DSES) dilakukan oleh (Fahmi et al., 2022) dan memperoleh hasil koefisien korelasi seluruh item total  $r$  hitung = 0,568-0,828 dengan nilai  $r$  tabel = 0,482 dan dinyatakan vailid. Kemudian hasil kuisisioner *The Perceived Stress Scale* (PSS) memperoleh hasil koefisien korelasi seluruh item total  $r$  hitung = 0,36-0,83 dengan nilai  $r$  tabelnya = 0,21 dan telah dinyatakan vailid

#### H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data guna merancang sistem serta membangun sistem. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode skala model likert digunakan dengan tujuan mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu terkait kondisi yang ada. Skala dalam penelitian ini yaitu skala Spiritualitas serta skla tingkat stres yang diberikan secara langsung kepada respondennya.tahapan yang dilakukan peneliti diantaranya :

1. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kaprodi S1 RPL Keperawatan untuk melakukan penelitian
2. Peneliti meminta izin kepada Direktur Rumah Sakit Charlie Hospital Demak untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit tersebut
3. Responden karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak diperkenankan untuk menandatangani formulir persetujuan untuk memberikan partisipasinya dalam penelitian ini (*informed consent*)

4. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait teknis pengisian kuisisioner kepada responden
5. Data diolah serta dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan pengisian responden.

## I. Analisa Data

### 1. Analisa univariat

Metode analisis yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis suatu variabel dengan memahami karakteristik serta distribusi dari variabel. Analisa ini biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian guna memahami karakteristik data sebelum dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan antara tingkat Spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak karakteristik responden diantaranya nama dengan inisial, usia, jenis kelamin serta status pernikahan.

### 2. Analisa bivariat

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis adanya hubungan antara dua variabel, Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan uji *Spearman* dengan tujuan mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dengan skala ordinal. analisis ini membantu mengidentifikasi keeratan hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat spiritualitas serta variabel dependennya tingkat stres. Dalam uji spearman kedua variabel tidak harus berdistribusi normal apabila nilai  $p$  value  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres dasar pengambilan keputusan dengan uji *Spearman* diantaranya :

- a. Jika nilai  $p$  value  $< 0,05$  maka diperoleh kesimpulan terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut
- b. Sebaliknya apabila nilai  $p$  value  $> 0,05$  dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut

#### **J. Pengolahan data**

Data yang telah diperoleh selanjutnya diproses menggunakan sistem dengan tujuan untuk dianalisa lebih lanjut oleh peneliti. Tahapan dalam pengelolaan data diantaranya:

1. *Editing* (penyuntingan)

Tahapan yang dilakukan untuk penyesuaian tanggapan dari responden, kuisioner yang telah diisi oleh responden kemudian dikoreksi dengan tujuan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan serta data yang kurang lengkap.

2. *Coding* (pemberian kode)

Tahap selanjutnya setelah dilakukan *editing* kemudian dilakukan coding ataupun pemberian kode pada variabel yang telah ditentukan peneliti. Tujuan dilakukan *coding* diantaranya memudahkan penginputan data, pemberian kode mengubah data dari kalimat menjadi data ataupun bilangan.

### 3. *Entery (procesing)*

*Entery* dapat diartikan sebagai proses memasukan kode yang diperoleh dari jawaban responden kedalam sistem sedangkan *prosesing* adalah kegiatan yang bertujuan untuk memproses data. Dibutuhkan ketelitian serta kejelian peneliti dalam tahapan ini karena ketika salah memasukan data maka dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh.

### 4. *Cleaning*

Setelah data diproses maka dilakukan *cleaning* dimana data diidentifikasi serta menangani *missing* data (data yang hilang), *outlier* diartikan sebagai data yang tidak biasa ataupun tidak konsisten dengan data yang lain serta adanya kesalahan data misalnya data yang tidak akurat dihapus kemudian menggantikan *missing* data dengan nilai yang tepat. Diperlukan pembetulan serta koreksi yang jeli.

## **K. Etika Penelitian**

Etika penelitian dapat dianggap sebagai suatu moralitas dari subjek penelitian. Masalah ini penting didalam penelitian karena bersangkutan langsung dengan individu yang memiliki karakteristik masing masing. Untuk itu perlu dipertimbangkan dengan benar terkait etika penelitian yang berhubungan dengan hak asasi manuai, beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya :

### 1. *Informed consent*

Kesepakatan antara pihak peneliti serta responden yang dibuktikan dengan adanya tanda tangan langsung oleh yang bersangkutan

dengan tujuan sebagai bukti bersedia mengikuti penelitian yang dilakukan. Sebelum penelitian dilaksanakan lembar persetujuan diberikan dengan maksud supaya individu yang terlibat memahami tujuan peneliti, ketika individu tersebut menolak maka peneliti tidak akan memaksa untuk mengikuti penelitian serta tetap menghormati hak setiap individu.

2. *Anonymity*

Etika penelitian dimana menjamin privasi subjek penelitian dengan cara diantaranya tidak mencantumkan nama, peneliti hanya akan menuliskan inisial serta hanya informasi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian saja

3. *Confidentiality*

Etika dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, seluruh data yang diperoleh akan dirahasiakan peneliti hanya beberapa data tertentu yang akan ditambahkan pada data hasil riset. Diharapkan peneliti dapat bertindak etis tidak hanya mengutamakan kepentingan pribadi melainkan juga kepentingan dari responden

4. *Beneficence*

Etika dalam penelitian dimana diharapkan penelitian yang dilakukan juga memberikan efek positif bagi responden, misalnya dengan penelitian yang dilakukan responden menjadi tau tentang cara mengatasi tingkat stres yang muncul dengan tepat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak, penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2025. Pada penelitian tersebut jumlah respondennya sebanyak 110 responden yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak Tahun 2025 (n=110)**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki – Laki	38	34,5
2. Perempuan	72	65,5
<b>Status Pernikahan</b>		
3. Nikah	78	70,9
4. Belum Menikah	32	29,1
<b>Usia</b>		
5. Usia 18 – 30	53	48,2
6. Usia 31 – 43	57	51,8
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden dari hasil penelitian diperoleh Karyawan didominasi dengan jenis kelamin

Perempuan dengan jumlah 72 Responden (65,5%). Sedangkan, berdasarkan karakteristik Status pernikahan diperoleh hasil karyawan yang sudah menikah berjumlah 78 (70,9%) sehingga responden mayoritas sudah menikah sedangkan karyawan yang belum menikah terdapat sebanyak 32 (29,1%). Karakteristik responden berdasarkan rentan Usia mayoritas berusia 18-30 berjumlah 53 (48,2) dan Usia 31-43 dengan jumlah sebanyak 57 responden (51,8%).

## 2. Gambaran Tingkat Spiritualitas

**Tabel 4. 2 Distribusi Tabel Frekuensi Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak**

Tingkat Spiritualitas	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Spiritualitas Tinggi	42	38,2 %
Spiritualitas Sedang	51	46,4 %
Spiritualitas Rendah	17	15,5 %
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4. 2 menunjukkan gambaran terkait Tingkat spiritualitas karyawan yang bekerja di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak diperoleh hasil bahwa mayoritas karyawan memiliki spiritual Sedang dengan jumlah 51 individu (46,4%) dan terdapat 42 karyawan (38,2%) yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi serta 17 karyawan (15,5%) mempunyai tingkat spiritualitas yang rendah.

## 3. Gambaran Tingkat Stres

**Tabel 4. 3 Distribusi Tabel Frekuensi Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak**

<b>Tingkat Stres</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Stres Ringan	46	41,8 %
Stres Sedang	45	40,9 %
Stres Berat	19	17,3 %
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4. 3 memaparkan terkait gambaran tingkat stres karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang sebagian besar mengalami stres ringan dengan jumlah 46 Individu (41,8%) dan terdapat 45 karyawan (40,9%) mengalami stres sedang serta diperoleh data 19 karyawan (17,3%) mengalami stres berat.

## **B. Analisis Bivariat**

1. Hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian ditindak lanjuti dengan diuji analisis menggunakan uji *Spearman Rho* terkait Hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Analisis Variabel Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Karyawan Rumah Sakit Charlie Hospital Demak**

Tingkat spiritualitas	Tingkat stres						total	Koefisien korelasi (r)	P value	
	Stres ringan (n)	(%)	Stres sedang (n)	(%)	Stres berat (n)	(%)				Total (n)
Spiritualitas Tinggi	39	92,9%	3	7,1%	0	0,0%	42	100,0%	0,849	0,000
Spiritualitas Sedang	6	11,8%	42	82,4%	3	5,9%	51	100,0%		
Spiritualitas Rendah	1	5,9%	0	0,0%	16	94,1%	17	100,0%		
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>41,8%</b>	<b>45</b>	<b>40,9%</b>	<b>19</b>	<b>17,3%</b>	<b>110</b>	<b>100,0%</b>		

Tabel 4. 4 Menunjukkan terkait mayoritas responden yang memiliki Tingkat spiritualitas sedang mengalami tingkat stres yang sedang sebanyak 42 karyawan (82,4%), serta 39 karyawan (92,9%) mempunyai tingkat spiritualitas tinggi mengalami tingkat stres yang ringan. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilaksanakan menggunakan uji koefisien Spearman Rho diperoleh hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,849 yang artinya korelasi bersifat positif, nilainya terletak pada interval 0,8 – 1 dapat diartikan kekuatan korelasinya sangat kuat, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat spiritualitas maka semakin ringan stres yang muncul, p value 0,000 dikarenakan nilai signifikan kurang dari taraf signifikan yaitu 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit

Charlie Hospital Demak.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan interpretasi serta pembahasan komprehensif terkait hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada bulan juli di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak dengan melibatkan 110 karyawan tujuan utama penelitian ini yaitu menganalisis keeratan hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori yang relevan serta hasil studi sebelumnya dengan tujuan membahas lebih dalam. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak dengan korelasi positif serta sangat kuat.

#### **A. Interpretasi Dan Hasil Diskusi**

##### **1. Analisis Univariat**

###### **a. Karakteristik Responden**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 72 karyawan (65,5%) perempuan serta 38 karyawan (34,5%) laki laki, dikarenakan karyawan rumah sakit charlie hospital sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hasil dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh riyadi diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa responden perempuan sebanyak 55 individu (93,2%) serta 4 responden laki – laki (6,8%) terdapat 40 individu memiliki spiritualitas yang tinggi (67,8%) dan 17 individu dengan spiritualitas

sedang (28,8%) serta 2 individu dengan spiritualitas rendah (3,4%). dalam penelitian tersebut juga menyampaikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas individu diantaranya pengalaman spiritualitas yang sebelumnya, krisis ataupun perubahan yang muncul, perempuan lebih dominan menggunakan penekanan perasaan terhadap penyelesaian masalah serta kelembutan sehingga responden perempuan lebih aktif mengikuti kegiatan spiritualitas dibanding dengan responden laki laki (Riyadi et al., 2023). perbedaan jenis kelamin mampu memberikan dampak signifikan terhadap beberapa aspek perkembangan responden, diantaranya sikap serta perilaku. responden perempuan memiliki karakteristik lebih unggul dari segi komunikasi dengan menyampaikan krisis ataupun masalah yang dialaminya serta mampu memilih cara yang tepat dalam mengatasinya seperti dengan meningkatkan kegiatan spiritualitas dengan cara rajin beribadah tepat waktu dengan tujuan mendekatkan diri dengan Sang pencipta, berbagi dengan sesama serta mengikuti kegiatan kajian lainnya (Vebrian et al., 2021).

Status pernikahan dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan status pernikahan diperoleh hasil yaitu karyawan yang sudah menikah berjumlah 78 (70,9%) sehingga responden mayoritas sudah menikah sedangkan karyawan yang belum menikah terdapat sebanyak 32 (29,1%). status pernikahan

mampu berdampak pada spiritualitas individu dimana karyawan yang sudah menikah mendapatkan dukungan dalam menjalankan aktivitas keagamaan dari pasangannya serta perhatian khusus dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. pasangan yang tepat juga mampu memberikan informasi yang diperlukan individu serta memberikan umpan balik dorongan penilaian terkait pekerjaan yang telah dilakukan sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa status pernikahan mampu membantu meningkatkan tingkat spiritualitas karyawan (Aida, 2024).

Usia reponden dalam penelitian ini dikategorikan kedalam dua kategori yaitu usia 18-30 serta usia 31-43 tahun dikarenakan usia karyawan rumah sakit dimulai dari 18 tahun hingga 43 tahun. hasil dari penelitian diperoleh data rentan usia mayoritas berusia 18-30 berjumlah 53 (48,2) dan Usia 31-43 dengan jumlah sebanyak 57 responden (51,8%). Spiritualitas individu dapat dipengaruhi oleh tahap perkembangan individu dimana seiring dengan bertambahnya usia perkembangan diikuti dengan peningkatan spiritualitas dimulai dari sejak individu masih kecil hingga lansia (Hanif & Widiyari, 2024)

#### b. Tingkat Spiritualitas

Hasil penelitian yang dilakukan mayoritas karyawan memiliki spiritualitas sedang dengan jumlah 51 individu (46,4%) dan terdapat 42 karyawan (38,2%) yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi serta

17 karyawan (15,5%) mempunyai tingkat spiritualitas yang rendah. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vebrian dengan judul “Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan Yang Mengerjakan Tugas Akhir Di Politeknik Kesehatan Banten” dengan total responden 115 menyampaikan mayoritas responden memiliki spiritualitas sedang sebanyak 65 individu (56,5%) serta responden dengan spiritualitas tinggi sebanyak 50 individu (43,5%) dalam penelitian tersebut rata-rata mahasiswa memiliki tingkat spiritualitas tinggi terfokus pada aspek hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa sedangkan spiritualitas sedang didominasi hubungan dengan diri sendiri, hal tersebut disebabkan sebagian mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi serta mendekati diri dengan Tuhan dan menyerahkan segala urusan yang mereka hadapi dengan tenang. mahasiswa selalu optimis disaat menghadapi masa yang sulit (Vebrian et al., 2021).

Spiritualitas merupakan keyakinan yang melekat pada diri individu terkait hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri serta orang lain. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi spiritualitas seperti tahap perkembangan individu, peran keluarga dalam mengarahkan spiritualitas anak dari sejak awal kemudian pengalaman ataupun krisis yang muncul sebagai perubahan (Fahmi et al., 2022). Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil mayoritas

karyawan memiliki spiritualitas sedang dimana karyawan mampu membedakan antara kebenaran ataupun keburukan. karyawan berusaha untuk selalu mendekati diri dengan Sang Pencipta serta tidak mudah terlena. Kemudian terdapat beberapa karyawan yang memiliki spiritualitas yang kuat dimana dirinya benar benar yakin dengan Sang Pencipta, semua perbuatan yang dilakukan demi Tuhan Yang Maha Esa, karyawan selalu merasakan keagungan Tuhan, selalu mendekati diri dalam berbagai situasi serta kondisi (Engkartini et al., 2023).

Individu yang memiliki spiritualitas tinggi akan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang muncul. individu mampu mengambil keputusan dengan tepat terkait masalah yang dihadapi serta tidak mudah menyerah (Fahmi et al., 2022).

Karyawan rumah sakit Charlie Hospital Demak berusaha meningkatkan spiritualitasnya dengan cara mengikuti *monday briefing* kemudian mengikuti kegiatan jumat berkah serta berusaha beribadah tepat waktu. Karyawan bertekad memberikan pelayanan kepada pasien yang berkualitas serta melayani dengan ketulusan hati.

#### c. Tingkat Stres

Penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak memperoleh hasil sebagian besar mengalami stres ringan dengan jumlah 46 karyawan (41,8%) dan terdapat 45

karyawan (40,9%) mengalami stres sedang serta diperoleh data 19 karyawan (17,3%) mengalami stres berat. beberapa karyawan mengalami stres sedang dikarenakan bekerja di Rumah Sakit baru yang mulai dari awal sehingga memerlukan adaptasi penyesuaian yang tepat serta adanya tuntutan dari manajemen yang mengharapkan semua karyawan mampu berkontribusi secara penuh dalam akreditasi rumah sakit serta perjanjian kerja sama dengan BPJS mampu membuat individu mengalami stres ringan hingga sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milla Dunna dengan judul “Hubungan antara tingkat stres dan strategi koping mahasiswa bekerja sebagai perawat” dimana diperoleh hasil yaitu bahwa 60 orang (62,5%) mayoritas mahasiswa bekerja sebagai perawat mengalami tingkat stres sedang, 27 orang (28,1%) mengalami tingkat stres ringan, dan 9 orang (9,4%) mengalami tingkat stres berat (Milla Dunna, 2023).

Stres merupakan respon individu terhadap ancaman serta tuntutan yang melebihi batas kemampuannya sehingga menimbulkan perubahan psikologis dalam dirinya ketika individu tidak mampu menyesuaikan diri serta berespon dengan tepat. terdapat beberapa sumber yang mampu memicu munculnya stres seperti konflik dari dalam individu tersebut yang merasa dirinya tidak mampu menghadapi masalah yang muncul, kemudian dari keluarga disaat hubungan komunikasi antar anggota keluarga tidak baik, selain itu

lingkungan ataupun pekerjaan yang melebihi batas kemampuan individu maka akan mampu memperberat stres yang muncul (Fahmi et al., 2022).

Karyawan mengalami stres ringan hingga sedang dikarenakan adanya tuntutan dari manajemen yang melebihi batas kemampuannya beberapa karyawan berusaha untuk beradaptasi dengan tepat terhadap tuntutan kerja yang muncul dengan menjalankan pekerjaan dengan sungguh sungguh serta melayani dengan ketulusan hati. Untuk menurunkan tingkat stres yang muncul biasanya karyawan mengikuti beberapa aktivitas diantaranya dengan kegiatan spiritualitas seperti jumat berkah dan lain lain.

## **2. Analisis Bivariat**

### **Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan Di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak**

Penelitian yang telah dilaksanakan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak memperoleh hasil yaitu mayoritas responden yang memiliki Tingkat spiritualitas sedang mengalami tingkat stres yang sedang sebanyak 42 karyawan (82,4%), serta 39 karyawan (92,9%) mempunyai tingkat spiritualitas tinggi mengalami tingkat stres yang ringan. Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilaksanakan menggunakan uji koefisien Spearman Rho diperoleh hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,849 yang artinya korelasi bersifat positif, nilainya terletak pada interval 0,8 – 0,1 dapat diartikan kekuatan korelasinya sangat kuat, hal ini

menunjukkan semakin tinggi tingkat spiritualitas maka semakin ringan stres yang dirasakan, p value 0,000 dikarenakan nilai signifikan kurang dari taraf signifikan yaitu 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha dengan judul “Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 yang Mengambil mata kuliah Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya” diperoleh hasil dimana terdapat 87 responden dimana 49 individu (56,3%) memiliki spiritualitas tinggi serta terdapat 36 individu (41,4%) berada pada tingkat stres yang rendah, 22 individu (25,3%) mengalami tingkat stres sedang. Dengan hasil uji statistik menggunakan metode chi-square diperoleh nilai p sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat spiritualitas yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, maka semakin tinggi juga tingkat stres yang dialami (Yudha et al., 2025).

Ketika Individu mempunyai spiritualitas yang kuat, dirinya cenderung memiliki keterampilan dalam mencegah, mengontrol, serta menyembuhkan dirinya dari stres dengan adanya pemahaman yang cukup tentang penyebab stres serta strategi ketika menghadapi stres sehingga individu mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Peneliti memiliki pemikiran bahwa ketika individu mempunyai keyakinan ataupun spiritualitas yang tinggi seperti di setiap melakukan aktivitas selalu

melibatkan Allah melalui relaksasi pikiran dengan sholat serta berdzikir maka stres ataupun masalah yang muncul dapat dikendalikan dengan tepat (Lestari, 2023).

Spiritualitas mempunyai peran yang signifikan dalam mengurangi tingkat stres yang dialami individu diberbagai situasi serta kondisi. Spiritualitas memberikan pengaruh kekuatan yang luar biasa serta perlu untuk selalu ditingkatkan dengan tujuan membantu individu memperoleh ketenangan dalam dirinya dan keyakinannya. Stres yang muncul mampu menyebabkan ketidaknyamanan, sehingga diperlukan strategi penanganan yang tepat salah satunya dengan spiritualitas yang tinggi baik yang bersumber dari Tuhan, diri sendiri serta orang lain (C Andrias et al., 2024). Karyawan yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan Rumah Sakit baru serta adanya tuntutan dari manajemen memerlukan spiritualitas dengan tujuan mengurangi tingkat stres. Apabila Spiritualitas karyawan baik maka tingkat stres dapat dikendalikan dengan baik, serta mampu membuat individu mendekati dirinya kepada Tuhan.

Kegiatan spiritualitas di rumah sakit Charlie Hospital Demak diantaranya seperti *monday briefing*, jumat berkah serta fasilitas spiritual lainnya. dalam kegiatan *monday briefing* dilaksanakan 1 minggu sekali setiap hari senin dalam kegiatan tersebut karyawan diberikan evaluasi terkait kelebihan serta kekurangan dalam menjalankan pekerjaan pada 1 minggu yang telah lalu serta petunjuk dalam menjalankan pekerjaan pada minggu yang akan datang dengan tujuan memberikan pelayanan yang

berkualitas serta dapat melayani dengan ketulusan hati.

kegiatan jumat berkah rutin diadakan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak setiap sebulan sekali dimana karyawan dapat menyalurkan bantuan baik dana ataupun tenaga dalam pelaksanaan jumat berkah. kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan spiritualitas karyawan dengan membantu masyarakat yang membutuhkan diantaranya dengan berbagi makanan serta minuman ataupun bahan kebutuhan pokok lainnya.

Spiritualitas memberikan ketenangan terhadap diri individu sehingga mampu mempengaruhi respon terhadap stres yang muncul. Individu dengan spiritualitas tinggi mampu memandang stres sebagai sesuatu yang positif sebuah tantangan yang harus dihadapi serta diselesaikan dengan tepat. Sedangkan individu dengan spiritualitas yang rendah akan lebih mudah stres serta memandang masalah secara negatif sehingga merasa khawatir dirinya tidak mampu menghadapi masalah dengan tepat dan memilih strategi yang sesuai dengan dirinya serta kondisinya (Riyadi et al., 2023).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan masih memerlukan masukan serta perbaikan dikarenakan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian, diantaranya:

1. Keterbatasan tempat, penelitian yang dilakukan hanya terpaku pada satu tempat yaitu Rumah Sakit Charlie Hospital Demak yang dijadikan sebagai

tempat penelitian. Apabila penelitian dilaksanakan di tempat lainnya maka ada kemungkinan hasil penelitiannya akan berbeda.

2. Variabel yang terbatas, karena Tingkat Spiritualitas bukan penyebab utama yang mampu mengurangi tingkat stres variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres seperti dukungan emosional, strategi koping yang tepat

### **C. Implikasi Dalam Keperawatan**

Implikasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa spiritualitas yang baik mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres yang dialami. dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dukungan perawat dalam memberikan edukasi terkait spiritualitas yang mampu menjadi mekanisme koping yang efektif sehingga tingkat stres yang muncul berkurang. kemudian dalam pengkajian keperawatan dapat dikaji lebih dalam terkait pengkajian spiritualitas pasien sehingga mampu memberikan dukungan yang holistik secara penuh dalam mengelola krisis ataupun stres. Dalam intervensi keperawatan dapat direncanakan intervensi yang mempertimbangkan aspek spiritualitas pasien dengan cara memberikan fasilitas kegiatan ibadah pasien guna mengurangi tingkat stresnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Stres pada Karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 72 (65,5%) serta mayoritas responden sudah menikah dengan jumlah 78 (70,9%) sedangkan berdasarkan usia responden relatif merata antara 18-30 tahun yang berjumlah 53 individu (48,2%) serta 31-43 tahun berjumlah individu 57 (51,8%).
2. Tingkat spiritualitas diperoleh hasil sebagian besar karyawan mempunyai tingkat spiritualitas sedang sebanyak 51 individu (46,4%) kemudian diikuti dengan tingkat spiritualitas tinggi dengan jumlah 42 individu (38,2%) serta terdapat sebagian kecil responden dengan tingkat spiritualitas rendah berjumlah 17 individu (15,5%).
3. Tingkat stres memperoleh hasil mayoritas karyawan mengalami tingkat stres yang ringan sebanyak 46 individu (41,8%) kemudian tingkat stres sedang berjumlah 45 individu (40,9%) serta masih terdapat sebagian kecil mengalami tingkat stres berat dengan jumlah 19 individu (17,3%).
4. Hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat stres dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stres pada karyawan di Rumah Sakit Charlie Hospital Demak

dengan hasil uji korelasi *Spearman Rho* nilai koefisien korelasi sebesar 0,849 dengan arah yang positif serta sangat kuat dengan nilai *p value* 0,000(<0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas individu maka semakin ringan tingkat stres yang dialaminya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran dari peneliti diantaranya :

1. Bagi profesi keperawatan penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi serta pengetahuan bagi profesi keperawatan, khususnya dalam memahami pentingnya spiritualitas sebagai salah satu strategi mengatasi stres pada karyawan rumah sakit. Dengan demikian, perawat dapat mengembangkan intervensi keperawatan yang berbasis spiritualitas untuk membantu pasien maupun rekan kerja dalam mengelola stres.
2. Bagi pendidikan keperawatan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan keperawatan serta update ilmu terkait pentingnya integrasi spiritualitas dalam penanganan stres bagi mahasiswa keperawatan.
3. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara spiritualitas dan stres. Masyarakat dapat menjadikan spiritualitas sebagai salah satu upaya preventif serta kuratif dalam mengatasi stres yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Rumah Sakit Charlie Hospital Demak diharapkan rumah sakit dapat

mengembangkan program atau kegiatan yang mendukung peningkatan spiritualitas karyawan, seperti kegiatan pengajian rutin ataupun jumat berkah, sesi konseling spiritual, ataupun menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memfasilitasi kegiatan keagamaan. Hal ini berpotensi menurunkan tingkat stres karyawan serta pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. D. (2024). Psikis : Jurnal Psikologi Islami Peran Dukungan Sosial Dan Spiritualitas Terhadap Kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Islami*, June, 0–6.
- Alfian Adyatma, M., Setioputro Fakultas Keperawatan, B., & Jember JIKalimantan, U. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Stres pada Penderita Hipertensi. *Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 2019.
- Anita Sofiarani. (2022). Hubungan Tingkat Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*.
- C Andrias, J. W., Wuwung, O. C., Ruata, S. N., & Ruata Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritualitas Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di, S. N. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritualitas Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di IAKN Manado Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology Juni*, 5(1), 40–52. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Citrayani, N. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kecanduan Bermain Game Online Di SMA N 1 Susut Bangli. *Jurnal Kesehatan*, 9, 356–363.
- Engkartini, E., Rahayu Ningtiyas, A., & Irawansah, O. (2023). Hubungan Tingkat Stres Dan Tingkat Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita DM Tipe 2 Di Puskesmas Cilacap Utara. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 53–59. <https://doi.org/10.51771/jintan.v3i1.466>
- Fahmi, A. Y., Soekardjo, S., & Hasanah, A. L. (2022). Tingkat Spiritual Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1

- Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 127.  
<https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.127-136>
- Hanif, S. I., & Widiyari, A. R. (2024). Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Generasi Z. *Jurnal Psikologi Insight*, 8(2), 139–146.
- Hayati, F., Fuadah, D. Z., Maelani, K., Keperawatan, P. S., Karya, S., & Kediri, H. (2023). Hubungan tipe kepribadian dengan manajemen stres dalam penyusunan skripsi. *Jurnal Nursing*, 7(1). <http://journal.unipdu.ac.id>
- Heni Purnama, Nyayu Nina Putri Calisanie, & Eva Sri Rizki Wulandari. (2021). Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(3), 26–32. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.811>
- Ikromah. (2022). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan WLB Pada Karyawan PT Lucxy Textil Semarang. *jurnal penelitian*, 16(1), 1–23.
- Kirawati, A., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Kholida, D. (2021). Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Jurnal keperawatan poltek*, 6(1), 26–39. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.326>
- Lestari, D. S. (2023). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada Pasien Jantung Koroner. *jurnal keperawatan*. <http://repository.unissula.ac.id/30115/>
- Maryama, L. (2023). hubungan Antara Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Dalam Menghadapi OSCE.

*Jurnal Keperawatan*, 13(1), 104–116.

Masyharuddin, M. (2023). Hubungan Stres Dan Spiritualitas Dengan Resiliensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal Unissula*.

Milla Dunna, H. (2023). Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Strategi Koping Mahasiswa Bekerja Sebagai Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 104–116.

Nasrullah, M. F. (2022). Budaya organisasi, spiritualitas kerja, kepuasan kerja, dan pengaruhnya terhadap keterlekatan karyawan: literature review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9258–9266.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3876>  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3876/3238>

Nata, K. D., & Perkasa, D. H. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta (PPD) Jakarta Timur. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 72–88.

Riyadi, M. E., Wiguna, A., Kusumasari, R. V., & Kurniati, F. D. (2023). Spiritualitas Berhubungan Dengan Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(2), 52–57. <https://doi.org/10.33655/mak.v7i2.161>

Rohmaniah, A. (2023). Hubungan antara Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Ruang Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang. 7–8.

Sari, H. F., Ekawarna, E., & Sulistiyo, U. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Motivasi

- Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1204–1211. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2113>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2657/1498>
- Vebrian, G., Emiralda, D., & Mei Winarni, L. (2021). Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Dan Kebidanan Yang Mengerjakan Tugas Akhir Di Politeknik Kesehatan Banten. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 134–141.
- Waani, I., Palandeng, I. D., & Lumintang, G. G. (2023). Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan Di Pt. Tropica Cocoprime Lelema Effect of Work Stress and Workload on the Performance of Female Employees of Pt. Tropica Coco Prima. *Jurnal EMBA*, 11(4), 1325–1333.
- Yudha, M. R., Restiana, N., Saryomo, Zainal, & Muttaqin. (2025). Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 yang Mengambil mata kuliah Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. <https://doi.org/10.35568/senal.v2i1.5280>